

**“BERSAMA KADER CIPTAKAN HIDUP SEHAT”
PENGENALAN JENIS OBAT DAN PENGGOLONGAN OBAT**

**“TOGETHER WITH CADRES CREATE HEALTHY LIFE”
INTRODUCTION TO TYPES OF MEDICINE AND CLASSIFICATION OF MEDICINE**

Jarot Yogi Hernawan¹

¹ Dosen Program Studi Diploma Tiga Farmasi
Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta
jarot.yogi@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat di luar kampus, dalam berbagai bentuk yang mencirikan interaksi dengan masyarakat sesuai dengannya. Kegiatan ini merupakan salah satu kewajiban dharma yang harus dilakukan oleh dosen di tingkat Perguruan Tinggi selain dua dharma lainnya, yaitu: dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Oleh karena itu, seluruh unsur tenaga pendidik (dosen) wajib melakukan dharma ini dengan difasilitasi oleh unit kerja tempat dosen tersebut bernaung. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta wajib merencanakan dan memfasilitasi dosen-dosen yang berkeinginan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menjadi dasar bagi Program Studi D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Permata Indonesia untuk merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam setiap rencana kerja tahunan. Tahun 2022, kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta sekaligus dirangkaikan dengan kegiatan Institusi Poltekkes Permata Indonesia dalam mendukung kader posyandu lansia di Condongcatur.

Kata Kunci : Kader, Jenis Obat, Penggolongan Obat

Abstract

Community service is defined as the practice of science and technology carried out by higher education institutions through scientific methods directly to the community outside the campus, in various forms that characterize interactions with the community according to it. This activity is one of the dharma obligations that must be carried out by lecturers at the university level in addition to the other two dharmas, namely: the dharma of education and teaching and the dharma of research. Therefore, all elements of the teaching staff (lecturers) are required to carry out this dharma by being facilitated by the work unit where the lecturer takes shelter. Permata Indonesia Health Polytechnic Yogyakarta is obliged to plan and facilitate lecturers who wish to carry out community service activities. This is the basis for the D-III Pharmacy Study Program of the Permata Indonesia Health Polytechnic to plan community service activities in each annual work plan. In 2022, community service activities for the D-III Pharmacy Study Program of the Permata Indonesia Health Polytechnic Yogyakarta are also coupled with the activities of the Permata Indonesia Health Polytechnic Institution in supporting the elderly posyandu cadres in Condongcatur

Keywords: Cadres, Types of Drugs, Drug Classification

¹Dosen Program Studi D3 Farmasi Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu atau yang sering disebut sebagai Posyandu seringkali hanya dianggap berhubungan dengan bayi dan ibu hamil. Padahal, Posyandu lansia juga bisa dibentuk terutama jika di area tersebut banyak terdapat warga lanjut usia.

Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, telah terjadi peningkatan jumlah penduduk lansia yang tadinya berjumlah 18 juta jiwa di tahun 2010, sudah bertambah menjadi 25,9 juta jiwa pada tahun 2019. Jumlah warga lansia pun diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 48,2 juta jiwa di tahun 2035. Melihat hal tersebut, peran Posyandu lansia bisa lebih krusial dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sebab, inilah unit pelayanan kesehatan terkecil yang paling dekat dengan keseharian warga. Dengan adanya Posyandu, kualitas hidup warga senior diharapkan bisa terus meningkat.

Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Hal ini membuat program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Di Posyandu lansia, ada susunan kepengurusan yang akan menjalankan program-program yang telah dirancang. Program-program tersebut umumnya dititikberatkan pada upaya penyuluhan dan pencegahan penyakit.

Sasaran langsung Posyandu untuk lansia meliputi Pra usia lanjut (45-59 tahun), Usia lanjut (60 tahun ke atas), Usia lanjut dengan risiko tinggi (70 tahun ke atas). Sasaran tidak langsung Posyandu khusus lansia meliputi

Keluarga lansia, Organisasi sosial di bidang pembinaan orang lanjut usia, Masyarakat luas.

Tujuan didirikannya lansia tak lepas dari semangat untuk memberikan pelayanan kesehatan lansia sebaik mungkin agar kelompok usia ini bisa mencapai kesejahteraan, baik secara fisik maupun psikis. Secara khusus, tujuan Posyandu lansia sebagaimana dilansir dari laman Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk layanan kesehatan yang dapat mengakomodir kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran masyarakat maupun pihak lainnya, meningkatkan komunikasi antar masyarakat usia lanjut.

Kegiatan ini dilakukan agar kader posyandu lansia di gang Assalam 2 RT 06 RW 07 Kampung Manggulan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta mengetahui tentang jenis-jenis obat penggolongan obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022 bertempat di gang Assalam 2 RT 06 RW 07 Kampung Manggulan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Peserta adalah kader posyandu lansia di gang Assalam 2 RT 06 RW 07 Kampung Manggulan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kegiatan PPM ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan bertemu dengan kader posyandu lansia yang berada di gang Assalam 2 RT 06 RW 07 Kampung Manggulan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia tidak semata-mata hanya bertindak untuk menjalankan tugas wajib dalam posyandu lansia, namun juga memiliki peranan guna mengembangkan posyandu lansia. Posyandu lansia pada pelaksanaannya idealnya harus memiliki persiapan dalam guna menunjang pelaksanaan posyandu lansia.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat. Hal itu disebabkan karena obat digunakan untuk menyelamatkan jiwa, memulihkan atau memelihara kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan, obat merupakan komponen yang penting karena diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan. Dewasa ini meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga mendorong masyarakat menuntut pelayanan kesehatan

termasuk pelayanan obat yang semakin berkualitas dan profesional.¹ Sayangnya berbagai jenis pengobatan tidak selamanya bersifat menyembuhkan, bahkan tidak jarang bila menggunakan obat-obatan yang tidak sesuai justru akan menimbulkan penyakit yang baru

Keberhasilan dalam penyelenggaraan posyandu lansia tentunya tidak terlepas dari peran kader dalam mengemban tugas namun dalam melaksanakan perannya sebagai kader terdapat berbagai faktor penunjang yang mempengaruhi peran kader.

Tingkat pengetahuan dapat membentuk sikap positif terhadap penerapan program posyandu lansia, penerapan pada tingkat pengetahuan adalah ketika kader bertugas sebagai pemberi penyuluhan, kader akan merasa percaya diri untuk menularkan ilmu yang telah didapat saat menyampaikan penyuluhan.



Gambar 2. Tim Kader Posyandu

Sebagai pekerja sosial kader posyandu lansia tentu memiliki faktor lain yang membuat mereka tertarik mengikuti posyandu lansia hal ini dikarenakan mereka merasa bangga dan puas tersendiri ketika bermanfaat bagi orang banyak.

Farmakologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang obat khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sifat fisika-kimiawinya terhadap tubuh, respons bagian-bagian tubuh terhadap sifat obat, nasib yang dialami obat dalam tubuh, dan kegunaan obat bagi kesembuhan.

Unit Gudang Farmasi RS PKU 'Aisyiyah Boyolali). Infokes, 6(2) Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang Pengenalan Jenis Obat Dan Penggolongan Obat sebagai solusi untuk sehat di gang Assalam 2 RT 06 RW 07 Kampung Manggulan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta berjalan dengan baik.

Kegiatan ini dimaskudkan untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai Pengenalan Jenis Obat Dan Penggolongan Obat.

REFERENSI

- Bachtiar, M. A. P., Germas, A., and Andarusito, N. (2019). Analisis Pengelolaan Obat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Bina Waluya Jakarta Timur Tahun, 3(2)
- Depkes RI. (2010). Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit; Direktorat Jenderal Bina Farmasi dan Alat Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dyahariesti, N., & Yuswantina, R. (2017). Evaluasi Keefektifan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit.
- Media Farmasi Indonesia, 14(1).
- Ika Listyorini, P. (2016). Perencanaan dan Pengendalian Obat Generik Dengan Metode Analisis ABC, EQQ, dan ROP (Studi Kasus Di